

**BUDIDAYA TANAMAN KANGKUNG (*Ipomoea reptans Poir*) DI DESA  
TOOBAUN KECAMATAN AMARASI BARAT KABUPATEN KUPANG  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)**

**LAPORAKAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
(PKL)**



**OLEH**

**NAMA : JUANDA G. SNAE**  
**NIS : 22.1.001.1.19.020**  
**KOMPENTENSI KEAHLIAN : TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA**

**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM**  
**PERTANIAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERTANIAN**  
**PEMBANGUNAN (SMK-PP) NEGERI KUPANG**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**BUDIDAYA TANAMAN KANGKUNG (*Ipomea reptans poir*) DI DESA  
TOOBAUN KECAMATAN AMARASI BARAT KABUPATEN KUPANG  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)**

Disusun dan diajukan oleh

Nama : Juanda G. Snae  
Nis : 22.1.001.1.19.020  
Program studi : Tanaman Pangan dan Hortikultura

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Yuseffa Amilia, SP  
NIP. 198809092018012001

Servasius Nopala, S.ST

Mengetahui

Kepala Sekolah

Ir. Stepanus Bulu, MP  
NIP. 19631231 199803 1 056

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat, Karunia serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan dan dapat menyelesaikan penulisan Laporan praktek kerja lapangan (PKL) tentang Budidaya Tanaman Kangkung (*Ipomea reptans poir*) ini di Desa Toobaun kecamatan Amarasi Barat.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada guru pembimbing mata pelajaran tanaman Hortikultura yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dalam menyelesaikan laporan ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan terbatasnya kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bimbingan, dalam penulisan laporan PKL ini baik terlibat langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Ir. Stepanus Bulu, MP selaku kepala sekolah dan penanggung jawab pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL).
2. Yoseffa Amilia, SP selaku ketua panitia PKL tahun 2021 dan sekaligus pembimbing I, dan Servasius Nopala, S.ST selaku pembimbing II.
3. Kedua orang tua yang membiayai dan memberikan dorongan baik moral dan material, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini.

Semoga laporan Praktek Kerja Lapangan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Kupang, Agustus 2021

Penulis,

Juanda G. Snae

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan .....	1
1.3 Manfaat.....	2
BAB II PEMBAHASAN	
2.1. Taksonomi dan Morfologi Tanaman Kangkung.....	3
2.2 Teknik Budidaya Tanaman Kangkung.....	5
2.3 Pemeliharaan.....	5
2.4 Panen.....	6
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan.....	7
3.2 Saran.....	7
DAFTAR PUSTAKA.....	8

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kangkung termasuk sayuran yang populer dan digemari masyarakat Indonesia. Tanaman kangkung berasal dari India sekitar 500 SM, yang kemudian menyebar ke Malaysia, Birma, Indonesia, Cina Selatan, Australia dan Afrika. Nama latin kangkung adalah *Ipomoea reptans*. Di Cina, sayuran ini dikenal dengan nama Weng Cai, sedangkan di Eropa kangkung disebut Swamp Cabbage. Di Indonesia kangkung memiliki beberapa nama daerah, yaitu Kangkueng (Sumatera), Kangko (Sulawesi) dan Utangko (Maluku).

Kangkung bergizi tinggi dan lengkap dengan kandungan yang ada pada kangkung seperti kalori, protein, lemak, karbohidrat, serat, kalsium, posfor, zat besi, natrium, kalium, vitamin A, vitamin B, vitamin C, karoten, hentiakontan, dan sitosterol. Senyawa kimia yang dikandung adalah saponin, flavonoid, dan poliferol.

Kangkung merupakan tanaman yang bermanfaat. Kangkung mempunyai senyawa yang dapat digunakan untuk pengobatan bagi penderita susah tidur. Serat pada kangkung sangat baik untuk mencegah konstipasi sehingga dapat menghalangi terjadinya kanker perut. Karotenoid dalam tubuh akan diubah menjadi vitamin A serta klorofil tinggi. Kedua senyawa ini berperan sebagai antioksidan yang berguna untuk mencegah penuaan dan menghalangi mutasi genetik penyebab kanker (Wirakusumah, 1998).

Ada beberapa macam tipe kangkung seperti yaitu Kangkung darat (*Ipomea reptans*) dan Kangkung air (*Ipomea aquatica*). Kangkung darat memiliki ciri seperti corak warna yang hijau cerah, bunga yang putih dan batang dalam ujung pohonnya meruncing kecil, daunnya tipis dan kecil-kecil. Melihat dari latar belakang ini maka penulis memilih tanaman kangkung untuk usaha Budidaya dalam kegiatan PKL ini.

### 1.2 Tujuan

- Untuk mengetahui benih kangkung yang baik
- Untuk mengetahui teknik penanaman tanaman kangkung

- Untuk mengetahui cara budidaya tanaman kangkung

### **1.3 Manfaat**

Manfaat dari pelaksanaan PKL ini adalah:

- Siswa dapat membandingkan antara teori yang di dapat disekolah dengan praktek langsung di lapangan.
- Siswa dapat menjadi contoh dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam usaha budidaya tanaman cabai di masyarakat setempat.
- Siswa memperkenalkan program sekolah di instansi / masyarakat setempat.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Taksonomi dan Morfologi Tanaman Kangkung**

##### 2.1.1 Klasifikasi Kangkung Darat (*Ipomoea reptans* Poir.)

Kangkung (*Ipomoea reptans* Poir.) termasuk dalam suku Convolvulaceae (keluarga kangkung-kangkungan). Kangkung merupakan tanaman asli dari India utara. Tanaman ini dapat ditemukan di semua daerah dengan iklim tropis. Tanaman ini dapat ditanam sepanjang tahun.

Klasifikasi dan identifikasi daun kangkung darat adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae (Tumbuhan)
Subkingdom	: Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
Super Divisi	: Spermatophyta (Menghasilkan biji)
Divisi	: Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas	: Magnoliopsida (berkeping dua / dikotil)
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Solanales
Famili	: Convolvulaceae (suku kangkung-kangkungan)
Genus	: <i>Ipomoea</i>
Spesies	: <i>Ipomoea reptans</i> Poir.

Tanaman kangkung darat mempunyai daun-daun yang panjang dengan ujung yang runcing, berwarna hijau keputih-putihan, bunganya berwarna putih bersih, dan buah muda berwarna hijau keputih-putihan yang akan berubah menjadi coklat tua setelah dikeringkan. Tanaman kangkung darat termasuk tanaman dikotil dan berakar tunggang. akarnya menyebar kesegala arah dan dapat menembus tanah sampai kedalaman 50 cm lebih (Swastini 2015). Rahmah (2015) menyatakan bahwa tanaman kangkung merupakan tanaman yang tumbuh cepat yang memperlihatkan hasil dalam waktu 4 – 6 minggu sejak dari benih. Batang tanaman kangkung darat

memiliki warna batang yang putih kehijauan dengan ruas yang besar dan banyak mengandung air (herbaceous). Batang tanaman kangkung tumbuh merambat atau menjalar dengan percabangan

yang banyak. Kangkung memiliki akar yang berserabut, warna akar kangkung darat lebih terang dari pada kangkung air, serta memiliki akar yang lebih kuat dan panjang dibandingkan kangkung air. Tangkai daun melekat pada buku-buku batang dan di ketiak daun terdapat mata yang dapat tumbuh menjadi percabangan baru. Bentuk daun umumnya seperti jantung hati, ujung daunnya meruncing atau tumpul, permukaan daun sebelah atas berwarna hijau tua dan permukaan daun bagian bawah berwarna hijau muda.

## **2.2 Teknik Budidaya Tanaman Kangkung**

### **2.2.1 Pembersihan dan Pembagian lahan**

Sebelum melakukan budidaya kangkung terlebih dahulu melakukan pembersihan lahan dari gulma- gulma atau tanaman pengganggu. Setelah lahan dibersihkan selanjutnya dilakukannya pengukuran lahan dengan ukuran 1,50 M x 8 M dan lebar drainase 60 cm.

### **2.2.2 Pengolahan lahan**

Pengolahan lahan dilakukan setelah lahan dibersihkan, tujuan dari pengolahan ini adalah untuk membalikkan tanah sehingga patogen yang berbahaya atau yang merugikan mati terkena sinar matahari. Pengolahan dilakukan secara manual dengan menggunakan cangkul, Sedangkan untuk penghalusan atau perataan tanah menggunakan garu.

### **2.2.3 Pengukuran jarak tanam**

Pengukuran jarak tanam dengan menggunakan meteran dengan jarak tanam 5 x 30 cm dan jarak dari pinggir bedengan 8 cm. Pengukuran jarak tanam ini mempermudah dalam penanamannya nanti.

### **2.2.4 Penanaman**

Penanaman dilakukan dengan caramelubangi titik tanam yang telah di ukur, dengan kedalaman 2 cm. Setiap lubang ditanam 2 biji kangkung supaya tubuhnya lebih optimal.

## **2.3 Pemeliharaan**

### **2.3.1 Penyiraman**

Penyiraman dilakukan 2 kali dalam sehari pagi dan sore harinya, agar ketersediaan air untuk tanaman tersedia. Sehingga tidak menghambat dalam pertumbuhannya, namun penyiraman juga tergantung cuaca jika hujan tidak dilakukan penyiraman.

### **2.3.2 Penyiangan**

Penyiangan dilakukan apabila ada tanaman pengganggu/gulma yang tumbuh disekitar tanaman kangkung. Penyiangan dilakukan tergantung pada pertumbuhan tanaman pengganggu yang ada disekitar tanaman.

Penyiangan ini bertujuan agar tidak terjadinya kompetisi antara tanaman kangkung dan gulma baik dalam penyerapan unsur hara, air dan cahaya matahari.

### 2.3.3 Pemupukan

Pemupukan disini menggunakan pupuk organik. Pemupukan dilakukan dengan menggunakan gembor/penyiram. Sebaiknya pemupukan dilakukan pada sore hari.

## 2.4 Pemanenan

Kangkung siap dipanen 30-45 hst, tergantung dari varietas dan tipe tanaman kangkung. Panen dapat dilakukan sekali sampai beberapa kali. Untuk panen yang berulang, tunas dipotong 15-20 cm dari permukaan tanah, biasanya seminggu sekali. Panen yang berulang menghambat pembungaan dan merangsang tumbuhnya tunas lateral yang berkembang menjadi tunas batang baru. Panen sebaiknya dilakukan pada waktu hari tidak terlalu panas untuk menghindari layu, pagi atau sore sekali. Hasil panen sebaiknya disimpan di tempat yang teduh dan sejuk.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil budidaya tanaman kangkung adalah Pemilihan benih yang baik sesuai kriteria menjadi penentu keberhasilan benih dalam berkecambah.

#### **3.2 Saran**

Saran yang dapat diambil dari hasil pengamatan budidaya tanaman kangkung yaitu perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman kangkung, terutama ketika penanaman tanaman kangkung dilakukan di lahan yang terbuka, maka perlu benar-benar diperhatikan faktor tersebut seperti lahan tanah yang harus lembab, intensitas cahaya yang perlu diperhatikan, maupun faktor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Swastini, N. L. M. (2015). Pengaruh Arang Sekam Sebagai Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kangkung Darat (*Ipomoea reptans* Poir).

Wirakusumah, E.S. 1998. Perencanaan Menu Anemia Gizi Besi. Trubus Agriwidya. Jakarta